

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Tria Riska¹, Djoko Adi Susilo², Tri Candra Wulandari³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}
triariska@yahoo.co.id¹, fikri.chan@unikama.ac.id²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual (CTL) yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangploso Satu Atap pada pokok bahasan Teorema Pythagoras. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL), sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan tes siklus I menunjukkan bahwa pada observasi aktivitas siswa 71%, untuk aktivitas kelompok sebesar 83%, hasil belajar siswa 61% dan pemahaman konsep siswa 72% yang berkategori cukup paham. Sedangkan untuk hasil observasi dan tes siklus II diperoleh pada hasil aktivitas siswa 93%, aktivitas kelompok 92%, hasil belajar 86% dan pemahaman konsep siswa 86% yang berkategori paham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di SMP Negeri 2 Karangploso Satu Atap.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran (Sanjaya (2011:3)). Standar proses pendidikan menjadi solusi dari masalah di atas. Fungsi standar proses pendidikan secara umum sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011:8).

Menurut Hamalik (dalam Budiarto, 2012:1) pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan sebagai faktor atau situasi yang problematis. Mengingat pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran matematika selalu menjadi perhatian, khususnya bagi ahli pendidikan matematika. Pembelajaran matematika yang diharapkan yaitu siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep.

Menurut Rohana (2011:111) dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi yang cukup tinggi. Sedangkan saat ini penguasaan siswa terhadap konsep-konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi (dalam Herawati, 2010:72) bahwa terdapat banyak siswa yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.

Menurut Slameto (2010:23) pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

Budiarto (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Sedangkan Helpina (2016) menunjukkan bahwa tugas yang menggunakan *Contextual Teaching and learning* (CTL) memiliki efek positif pada peningkatan prestasi matematika siswa, dan dapat menilai siswa secara perspektif dalam pembelajaran matematika.

Kusumaningsih (2012) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and learning (CTL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan membuat mereka untuk aktif dalam aktivitas kelas. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi acuan peneliti, bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Sanjaya (2011:45) menyatakan, bahwa ada tiga konsep yang harus kita pahami. Konsep yang pertama yaitu, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Konsep yang kedua yaitu, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Konsep yang ketiga yaitu, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)* karena konsep *Contextual Teaching and learning (CTL)* dapat di aplikasikan langsung terhadap kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari sesuai dengan pengalaman siswa saat belajar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti merupakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan serta menginterpretasikan secara jelas tentang proses pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research* atau PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Merencanakan, (2) Melaksanakan (3) Mengamati, (4) Merefleksi.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Proses penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangploso Satu Atap kelas VIII. Waktu pelaksanaan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika, peneliti yang bertindak sebagai guru, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangploso Satu Atap semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa seluruhnya sebanyak 28 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Skor awal siswa diperoleh dari hasil ulangan harian matematika siswa pada materi sebelumnya. Skor awal ini digunakan untuk membentuk kelompok diskusi dan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Pada penelitian ini tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah disusun dengan cara mengamati aktivitas siswa dan aktifitas peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran dan satu teman sejawat. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak termuat pada lembar observasi. Catatan ini terkait dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selaku pengajar juga semua interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa selama proses pembelajaran, termasuk mengenai aktivitas yang termuat pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Tahap analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Tahap Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga kriteria keberhasilan, yaitu:

- a. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran dicari presentasi nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Guru dan siswa dinyatakan melaksanakan pembelajaran dengan baik jika berdasarkan lembar observasi mendapatkan skor dari observer minimal berkriteria baik pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan

Nilai	Kriteria
$92\% < NR \leq 100\%$	Sangat baik
$75\% < NR \leq 91\%$	Baik
$50\% < NR \leq 74\%$	Cukup baik
$25\% < NR \leq 49\%$	Kurang baik
$0\% < NR \leq 24\%$	Tidak baik

- b. Kriteria keberhasilan hasil belajar matematika dapat diketahui dengan :
1. Membandingkan rata-rata tes siswa pada setiap akhir pembelajaran pendekatan CTL (pada setiap akhir siklus) yaitu rata-rata skor tes siklus II lebih besar dari rata-rata skor tes siswa pada siklus I.
 2. Mencapai kriteria ketentuan secara klasikal apabila telah mencapai skor rata-rata tes siswa ≥ 75 dan jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 75 paling sedikit 75% dari jumlah siswa. Perhitungan presentase siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase siswa yang tuntas.

n = Jumlah siswa yang memenuhi KKM.

N = jumlah seluruh siswa satu kelas.

- c. Kriteria keberhasilan pemahaman konsep dapat diketahui dengan menggunakan tes. Siswa dikatakan memahami konsep apabila nilai rata-rata pemahaman konsep siswa minimal berkriteria paham seperti pada tabel 2. Untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan rumus:

$$NR = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab sesuai indikator}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan

Nilai	Kriteria
$91\% < NR \leq 100\%$	Sangat paham
$81\% < NR \leq 90\%$	Paham
$71\% < NR \leq 80\%$	Cukup paham
$61\% < NR \leq 70\%$	Kurang paham
$0\% < NR \leq 60\%$	Tidak paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga menurut perbandingan skor rata-rata diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{28} \times 100\% \\ &= 82,14\% \end{aligned}$$

Guru tergolong pada kriteria ketiga yaitu baik dan dapat dikatakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

- b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Dari lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh jumlah skor 20 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga menurut perhitungan skor rata-rata diperoleh 71,42%. Hal ini menurut kriteria yang ada tergolong baik sehingga dapat diterapkan pada siswa pada kesempatan selanjutnya.
- c. Hasil penilaian kelompok
Hasil penskoran tiap-tiap aspek kerja kelompok pada masing-masing kelompok:

Tabel 3 Penilaian Kelompok Pada Siklus I

Kelompok	Aspek Kerja Kelompok			Jumlah Skor	Nilai (%)
	Proses Diskusi	Pemahaman Konsep	Hasil Diskusi		
1	3	3	3	9	100
2	2	3	2	7	78
3	3	2	2	7	78
4	3	2	3	8	89
5	2	2	2	6	67
6	2	3	3	8	89
Jumlah				45	

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 3.5 diatas, rata-rata nilai hasil kegiatan kelompok jika dihitung secara klasikal adalah :

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{45}{54} \times 100\% \\ &= 83,3\% \end{aligned}$$

Terlihat bahwa kegiatan kelompok siswa tergolong baik dengan rata-rata 83,3%.

- d. Hasil Tes Siklus Tindakan I
Pada akhir tes siklus I peneliti melakukan tes akhir tindakan dengan tujuan memperoleh data hasil belajar siswa. Data hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Tes Akhir Tindakan pada Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Nilai rata-rata	74,28
Ketuntasan klasikal	71,4%

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 20 siswa dari 28 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan demikian ketuntasan belajar setelah melaksanakan pembelajaran CTL adalah 71,4% yang berarti kelas tersebut yang berarti kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal karena ketuntasan klasikal dalam penelitian ini adalah 75%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasilbelajara dapat dikatakan belum berhasil, sehingga perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus II.

- e. Hasil Pemahaman Konsep
Pada hasil pemahaman konsep berdasarkan tes siklus I, bahwa tingkat pemahaman konsep siswa masih ada yang belum memenuhi kriteria pemahaman konsep. Berdasarkan rubik penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti, didapatkan data pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Indikator	Soal			Rata-Rata
	1	2	3	
1. Menyatakan ulang sebuah konsep	71,42%	78,57%	82,14%	77,37%
2. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.	71,42%	75 %	78,57%	74,99%
3. Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam penyelesaian masalah.	60,71%	67,85%	64,28%	64,28%
Rata-Rata	67,85%	73,8%	74,99%	72,21%

Berdasarkan pemahaman konsep siswa dari setiap indikator diperoleh, pada indikator 1 untuk seluruh siswa diperoleh 77,37%. Pada indikator 1 termasuk dalam kategori cukup paham dan belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hanya beberapa siswa yang belum dapat menyatakan ulang rumus konsep dari soal. Pada indikator 2 untuk seluruh soal diperoleh 74,99%. Pada indikator 2 termasuk dalam kategori cukup paham yang belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi masih banyak siswa yang hanya menggunakan cara yang diberikan oleh guru. Pada indikator 3 untuk seluruh soal diperoleh 64,28%. Pada indikator 3 termasuk kategori kurang paham yang belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada indikator siswa masih banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pemahaman konsep siswa untuk setiap nomer diperoleh, untuk nomer 1 di peroleh 67,85%. Presentase pada nomer 1 dalam kategori kurang paham dan belum memenuhi kriteria. Pada nomer 1 terdapat banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep. Untuk nomer 2 di peroleh 73,8%. Presentase pada nomer 2 dalam kategori cukup paham dan belum memenuhi kriteria. Pada nomer 2 terdapat banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep. Untuk nomer 3 di peroleh 74,99%. Presentase pada nomer 3 dalam kategori cukup paham dan belum memenuhi kriteria. Pada nomer 3 terdapat banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep.

Hasil penelitian pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dari lembar hasil observasi, diperoleh jumlah skor 26 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga menurut perhitungan skor rata-rata diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{28} \times 100\% \\ &= 92,8\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata tergolong pada tingkat pertama yaitu sangat baik karena guru telah benar-benar telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa, diperoleh jumlah skor 26 dari jumlah skor maksimal 28. Sehingga menurut perhitungan skor rata-rata diperoleh 92,8%. Hal ini menurut kriteria yang ada tergolong sangat baik sehingga dapat diterapkan pada siswa dikesempatan selanjutnya.

c. Hasil Penilaian Kelompok

Hasil penskoran tiap-tiap aspek kerja kelompok pada masing-masing kelompok:

Tabel 7 Penilaian Kelompok pada Siklu II

Kelompok	Aspek Kerja Kelompok			Jumlah Skor	Nilai (%)
	Proses Diskusi	Pemahaman Konsep	Hasil Diskusi		
1	3	3	2	8	89
2	2	3	3	8	89
3	3	3	2	8	89
4	3	2	3	8	89
5	3	3	3	9	100
6	3	3	3	9	100
Jumlah				50	

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 3.13 diatas, rata-rata nilai hasil kegiatan kelompok jika dihitung secara klasikal adalah :

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{50}{54} \times 100\% = 92,6\%$$

Terlihat bahwa kegiatan kelompok siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata 92,6%.

d. Hasil Tes Siklus Tindakan II

Pada akhir tes siklus II guru melakukan tes akhir tindakan dengan tujuan memperoleh data hasil belajar siswa. Adapun skor yang harus diperoleh siswa minimal adalah 75 dan skor maksimal yaitu 100. Presentase kelulusan seluruh siswa adalah $\geq 75\%$. Berikut daftar nilai hasil tes siswa akhir tindakan pada siklus II.

Tabel 8 Hasil Tes Akhir Tindakan pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Nilai rata-rata	87,1
Ketuntasan klasikal	86%

Berdasarkan tabel 8 hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 24 siswa dari 28 siswa sudah sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan demikian ketuntasan belajar setelah melaksanakan pembelajaran CTL adalah 86% yang berarti kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal. Karena ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah 75%, hal ini bahwa presentase klasikal hasil belajar siswa dapat dikatakan sudah berhasil. Kemudian yang tidak lulus hanya 14% atau 4 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa presentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ada yaitu 75%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

e. Hasil Pemahaman Konsep

Pada hasil pemahaman konsep berdasarkan tes siklus II, diketahui bahwa tingkat pemahaman konsep siswa masih ada yang belum memenuhi kriteria pemahaman konsep. Berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti, didapatkan data pada tabel 9 sebagai berikut:

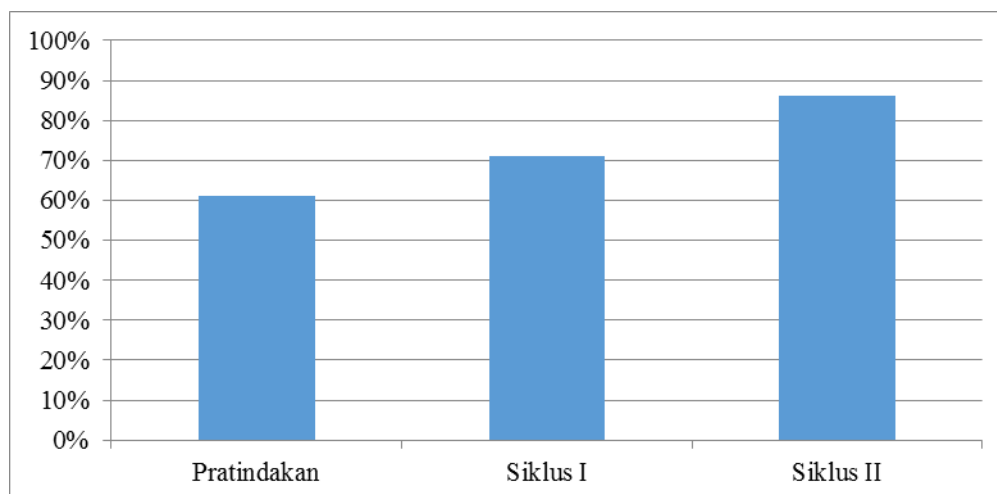
Tabel 9 Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Indikator	Soal			Rata-Rata
	1	2	3	
1. Menyatakan ulang sebuah konsep	100%	92,85%	96,42%	96,4%
2. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.	82,14%	78,57%	82,14%	80,9%
3. Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam penyelesaian masalah.	82,14%	78,57%	82,14%	80,9%
Rata-Rata	88,1%	83,3%	86,9%	86%

Berdasarkan pemahaman konsep siswa dari setiap indikator diperoleh, pada indikator 1 untuk seluruh siswa diperoleh 96,4%. Pada indikator 1 termasuk dalam kategori sangat paham yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hanya beberapa siswa yang belum dapat menyatakan ulang rumus konsep dari soal. Pada indikator 2 untuk seluruh soal diperoleh 80,9%. Pada indikator 2 termasuk dalam kategori paham yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi masih banyak siswa yang hanya menggunakan cara yang diberikan oleh guru. Pada indikator 3 untuk seluruh soal diperoleh 80,9%. Pada indikator 3 termasuk kategori paham yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada indikator masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

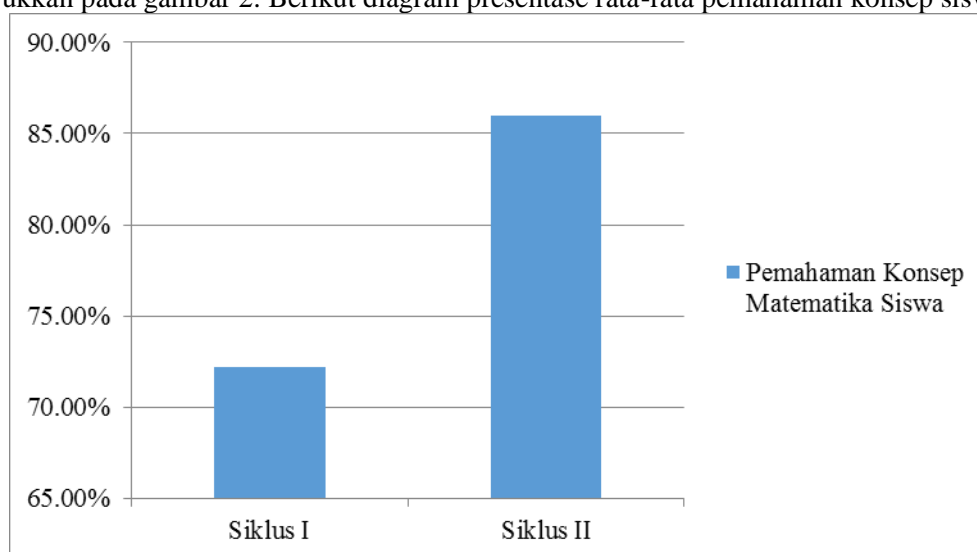
Berdasarkan pemahaman konsep siswa untuk setiap nomer diperoleh, untuk nomer 1 di peroleh 88,1%. Presentase pada nomer 1 dalam kategori paham. Pada nomer 1 terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep. Untuk nomer 2 di peroleh 83,3%. Presentase pada nomer 2 dalam kategori paham dan telah memenuhi kriteria. Pada nomer 2 terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep. Untuk nomer 3 di peroleh 86,9 Presentase pada nomer 3 dalam kategori paham dan telah memenuhi kriteria. Pada nomer 3 terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan konsep.

Dari uraian hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai awal siswa pratindakan dengan setelah tindakan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata nilai rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 59,4; 72,2; dan 87,1, nilai tersebut adalah nilai rata-rata secara klasikal. Sedangkan presentase ketuntasan pada pratindakan, siklus I, siklus II berturut-turut adalah sebesar 61%, 71% dan 86%, yang artinya sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas VIII pada materi Phytagoras dengan menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan, dan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram Kenaikan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diakhir pertemuan siklus I diadakan tes akhir siklus I, pada tes tersebut peneliti memberikan soal uraian. Hasil tes menunjukkan rata-rata presentase pemahaman yang diperoleh yaitu 72,2%, dari kriteria pemahaman siswa tergolong cukup paham pada kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan ketuntasan klasikal dan nilai akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut setelah siswa mengikuti kegiatan penerapan pendekatan CTL. Kemudian peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Diakhir siklus II peneliti juga mengadakan tes akhir siklus II, hasil tes akhir siklus II menunjukkan rata-rata presentase pemahaman yang diperoleh sebesar 86%. Dengan demikian presentase rata-rata pemahaman konsep siswa pada siklus II berada pada kategori paham seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Berikut diagram presentase rata-rata pemahaman konsep siswa.



Gambar 2 Diagram Presentase Rata-rata Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan dari uraian diatas peningkatan rata-rata pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran Phytagoras dengan menggunakan pendekatan CTL meningkat 15%.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) pada siklus I dan siklus II meningkat dan berkategori baik. Hasil tes yang dilakukan dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL). Pemahaman konsep matematika siswa lebih meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian, saran bagi guru bidang studi matematika, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran matematika yang efektif dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa SMP Negeri 2 Karangploso satu atap. Bagi peneliti lain, dalam melaksanakan pendekatan CTL, peneliti harus dapat memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan pendekatan CTL, agar memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarto, A. (2012). *Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Ringan*. Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1(1):3.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helpina. (2016). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Malang Semester Genap*.
- Herawati, O. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang*. 4(1):71-72.
- Kusumaningsih, Diah. (2011). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X C SMA Negeri 11 Yogyakarta Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*.
- Rohana. (2011). "Penerapan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang". *Jurnal Pendidikan Matematika* 3/2:92-102.
- Sanjaya, W. M.Pd. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka